

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Musik Liturgi gereja terpengaruh oleh musik pop karena:
  - a. Musik pop sangat disukai oleh kaum muda dan remaja karena menurutnya musik pop mampu mendukung suasana hati dan kekhusukan dalam berdoa kepada Tuhan.
  - b. Bagi kaum muda, musik pop dihayati sebagai penyemangat dan sarana bagi mereka berkreaitivitas dalam bermusik liturgi.
  - c. Bagi kaum muda, musik pop dirasakan sebagai motivator untuk tetap setia dan semangat dalam menjalankan kegiatan gereja khususnya ketika mengikuti paduan suara untuk mendukung perayaan ekaristi pada hari Minggu dan hari raya besar dalm gereja Katolik.
- 2 Pandangan kelompok orang tua terhadap terpengaruhnya musik liturgy gereja oleh musik pop:
  - a. Kelompok orang tua menolak hadirnya musik pop karena mereka telah mengalami tradisi ini sejak lama, karena tidak sesuai dengan liturgi yang baik dan benar dalam gereja yang sudah ada dari sediakala.
  - b. Musik Liturgi mengandung nilai yang sangat berharga bagi kelompok orang tua apa lagi di tengah pengaruh modern ini. Musik dan nyanyian

liturgi dirasakan oleh kelompok orang tua mampu menghantar umat kepada Allah sehingga perlu dijaga agar tidak luntur oleh perkembangan zaman ini.

- c. Kelompok orang tua sangat mendukung perlunya melestarikan Musik Liturgi agar tidak luntur kesakralannya, menjadi musik pengiring yang mulia dan agung untuk menghantar umat kepada Allah dan mendukung suasana hati mereka dalam berdoa

3 Pijak-pihak yang menyebabkan terpengaruhnya Musik Liturgi gereja oleh musik pop adalah:

a) Pihak internal:

1) Pihak Pimpinan Gereja setempat :

- a. Ada imam yang berjuang untuk menerapkn Liturgi yang benar teristimewa pada nyanyian Liturgi dan mengarahkan untuk kembali pada aturan awal gereja yang sebenarnya khususnya dalam mempersiapkan dan menyanyikan lagu-lagu Liturgi pada perayaan ekaristi
- b. Ada pula imam yang belum sungguh mengarahkan umatnya oleh karena juga tenggelam dalam arus zaman.
- c. Pemimpin gereja setempat yang tidak sungguh memperhatikan penggunaan lagu dalam perayaan dan kurang memperhatikan penggunaan buku nyanyian liturgi supaya dapat mendukung perayaan ekaristi.

d. Kurang adanya sosialisasi dari pihak gereja dan pimpinan gereja setempat.

2) Pihak Umat :

a) Ada paduan suara/keompok koor bertumbuh dengan baik, ada perubahan yang baik dan mula mengikuti aturan Liturgi yang benar. Hal ini terjadi karena komunikasi yang lancar antara pemimpin gereja setempat dan juga imam yang memimpin perayaan ekaristi.

b) Umat menunggu inisiatif kaum berjubah tapi disisi yang lain kaum berjubah juga terkesan menunggu kapan umat beinisiatif jadi ada jembatan yang memisahkan atau ada yang renggang dan akhirnya saling menunggu sehingga pengaruh pop itu tetap dan semakin nampak dalam gereja katolik khususnya di Stasi St. Maria Fatima Perumnas.

c) Hal ini pun terjadi dari pihak para organis yang mengprogramkan iringan musik serta teks lagu yang bervariasi sehingga aturan Musik Litugi yang sebenarnya diabaikan.

Maka dari itu hal yang utama untuk mempertahankan Musik Liturgi dan diantara kaum berjubah dan awam untuk tidak saling menunggu adalah membangun komunikasi supaya apa yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang benar.

b) Pihak Eksternal:

- a. Kebanyakan berpengaruh dalam nuansa perayaan ekaristi dan hal-hal kerohanian secara menyeluruh paling berpengaruh itu pada level orang muda/OMK. Salah satu dampak besar itu adalah nyanyian.
- b. Anak-anak muda/ OMK dan akan mempengaruhi pada level orang dewasa karena nyanyian bagus, kata-katanya bagus, musiknya terkesan indah dan enak didengar dan milenial, hal macam ini akan dipilih.
- c. Orang Muda sering membawakan lagu-lagu Pop, seperti pada nyanyian pernikahan membawakan lagu yang memang benuasa pernikahan namun terkesan sangat profan atau sangat duniawi. Salah satu contohnya adalah pada lagu pernikahan itu adalah lagu "doa seorang anak".
- d. Dalam perayaan-perayaan ekaristi pun juga, entah pada perayaan misa harian, hari minggu maupun hari raya besar orang muda dan umat menyanyikan lagu-lagu yang bernuansa dan maknanya rohani paksakan masuk dalam nyanyian Liturgi
- e. Mengikuti perkembangan jaman dan mengabaikan aspek Liturgis yang paling utama. Oleh karena pengaruh irama lagu pop terhadap irama lagu dalam Liturgi di dalam gereja terlampau bebas.
- f. Adanya pengaruh dari gereja-gereja Kristen.

- 4 Upaya mengatasi pengaruh musik pop terhadap Musik Liturgi gereja:
  - a. Melakukan sosialisasi musik liturgi dari pihak paroki dan stasi kepada OMK dan umat pada umumnya.
  - b. Mengadakan Kursus Musik Liturgi dari para ahli liturgi bagi Orang Muda Katolik.

## **B. Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang tajam antara pendapat kelompok orang muda dan orang tua mengenai musik pop dan musik liturgi dan hal ini akan terus menjadi persoalan dalam berliturgi. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi pengaruh musik pop dalam musik liturgi gereja supaya tidak mengurangi kesakralan musik liturgi. Proses ini membutuhkan waktu yang lama dan perlu diperjuangkan secara terus-menerus agar perkembangannya ke depan musik liturgi gereja semakin maju. Keadaan seperti ini pun dialami oleh OMK di paroki lain yang senantiasa larut dalam pengaruh musik pop dalam bermusik liturgi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi pemimpin gereja dalam menyikapi persoalan perbedaan pandangan kelompok orang tua dengan kaum muda sebagai generasi penerus gereja dalam bermusik liturgi gereja. Perlu rumusan kebijakan yang tepat untuk mengatasi pengaruh musik pop dalam musik liturgi gereja agar kesakralan musik liturgi gereja tetap terjaga. Setiap umat diharapkan berpartisipasi mengambil bagian

dalam pelestarian kesakralan musik liturgi sebagai pengiring dan pendukung perayaan kudus dan mulia demi kemuliaan Allah, terlebih di tengah umat yang sedang terpengaruh globalisme dalam perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Diharapkan orang muda tetap bersemangat mengambil bagian dalam berliturgi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Djohan, (2020). *Psikologi Musik*. Yogyakarta : PT. KANISIUS
- Dokumentasi dan Penerangan KWI, (1990). *Dokumen Konsili Vatikan II ; Sacrosanctum Concilium*. Jakarta. OBOR
- Kusi Pakaenoni, Yosef. (2009). *Musik Liturgi dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta : PML
- Lima Letu, Lambertus. (2012). “*Musik tradisional Masyarakat Karangora dan Kemungkinan Inkulturasi ke dalam Musik Liturgi*”. Tesis. Ledalero : STFK
- Sanga Tolan, Stanislaus. (2013). *Makna Musik Pop dalam Liturgi Gereja Katolik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Mintargo, Wisnu, (2018). *Budaya Musik Indonesia*. Yogyakarta : PT. KANISIUS
- Prier, Karl-Edmund. Widyawan, Paul, (2017). *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta : PML
- , (2018). *Panduan Musik Liturgi*. Yogyakarta: PML
- , (2018). *Ilmu Harmoni edisi baru*. Yogyakarta : PML
- , (2000). *Madah Bakti*. Yogyakarta : PML
- Sylado, Remi, (1983). *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung : ANGKASA

### Nara Sumber :

1. Mansuetus Mandaru : Mantan ketua Stasi
2. RD. Hironimus Nitsae, Pr. : Pastor kapelan, bagian Liturgi paroki dan Pendamping OMK
3. Meri Suria Jelamu : Koordinator Liturgi dan Dirigen Stasi

4. Virginia Sharon One Hendrigues : Dirigen
5. Martina Fenansia Diaz : Dirigen
6. Gatri Reskya Klau : Dirigen